

REDESAIN INTERIOR PONDOK PESANTREN MODERN PUTRA SABILUNNAJAH DI KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT

REDESIGN INTERIOR OF SABILUNNAJAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL FOR BOY IN BANDUNG DISTRICT, WEST JAVA

Cecep Hidayat¹, Uly Irma M.H²

S1 Desain Interior, Fakultas Industry Kreatif, Universitas Telkom
Jalan Telekomunikasi, Bandung, Jawa Barat 40257

e-mail: ¹cecephidayat@telkomuniversity.ac.id, ²ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat beberapa fungsi aktivitas yang berbeda-beda yaitu fungsi ibadah, fungsi hunian, fungsi belajar, dan fungsi kantor. Keberadaan Pondok Pesantren sangat penting karena berperan dalam membangun generasi islami yang sesuai dengan akidah pemahaman Al-Quran dan Hadits Shahih serta dibutuhkan di era sekarang ini. Perannya sebagai fasilitas penunjang pendidikan dalam pondok pesantren berpengaruh terhadap kinerja penggunanya baik itu santri maupun pengajar. Pondok Pesantren Sabilunnajah merupakan lembaga pendidikan islam modern khusus putra di Kabupaten Bandung yang menerapkan asas pemahaman Al-Quran dan Hadits Shahih dalam aspek kurikulum pembelajaran dan aspek bangunan. Berdasarkan hasil survey kondisi eksisting Pondok Pesantren Sabilunnajah dan tiga pondok pesantren sebagai kajian survey yaitu Eco pesantren, Pesantren Sukamiskin, dan Insan Cendikia Madani (ICM) ditemukan permasalahan umum pada pondok pesantren yang mana beberapa instansi masih menerapkan sistem pendidikan tradisional baik itu secara kurikulum maupun secara fisik bangunan serta bagaimana seharusnya aplikasi konsep islam terhadap bangunan pesantren. Redesain Pondok Pesantren Sabilunnajah perlu dilakukan untuk memfasilitasi kegiatan di lingkungan pesantren yang berlandaskan Al-Quran dan *As-Sunnah* menurut pemahaman *Salafussalih* yang modern, lengkap, dan menarik. Fokus redesain ini adalah merancang fasilitas pendidikan pesantren berdasarkan keilmuan desain interior dengan asas pemahaman Al-Quran dan Hadits Shahih sebagai landasannya.

Kata kunci: Pondok Pesantren Modern, Asas pemahaman Al-Quran dan Hadits Shahih, Redesain Interior, *Smart Interior*.

Abstract

Islamic boarding school is an islamic education institution which include several different activity which are worship purpose, living purpose, learning function and office purpose. The existence of Islamic Boarding School is very important because it play a big role in building islamic generations that is according to Al-Quran and Hadist Shahih that needed in this era. Its role as a support education facility in Islamic Boarding schools, affect the performance of the students and teachers. Sabilunnajah Islamic Boarding school is an islam educational modern institution, specially for men that located in Bandung regency which apply Al-quran and Hadist Shahih in learning curriculum and building aspects. Based on the results from the survey at the existing conditions of Sabilunnajah Islamic Boarding School and three cottage as a survey which are Eco boarding school, Sukamiskin Islamic Boarding School, and Insan Madani Cendikia (ICM), found common problems which are some agencies still apply the traditional education system both in the curriculum as well as in the building itself and the how the concept of islam should be applied to the boarding school building. Redesign of the Sabilunnajah Islamic Boarding School needs to be done for facilitating activities based on the Al-quran and As-Sunnah according to Salafussalih understanding which is modern, complete, and interesting. This redesign focused in designed education facilities based on interior design knowledge with the principle understanding from Al-quran and As-Sunnah as the basis.

Keywords : Modern Islamic Boarding School, Principles of understanding Al-quran and Hadist Shahih, Interior Redesign, Smart Interior

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang secara khusus memahami serta mendalami islam sebagai pedoman hidup sehingga tertanam akan pentingnya pendidikan moral dalam kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya, pondok pesantren terbagi menjadi dua sistem pendidikan pesantren yaitu, pondok pesantren tradisional (*salafi*) dan pondok pesantren modern (*khalafi*). Pondok pesantren tradisional (*salafi*) dengan sistem pendidikannya mempertahankan pengajaran kitab klasik atau yang disebut kitab kuning. Adapun pondok pesantren modern (*khalafi*) merupakan sistem pendidikan pesantren dengan pendekatan modern dari sisi pendidikan formal yang ditunjang fasilitas modern serta kurikulum yang digunakan merupakan gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum internal pesantren. Pondok Pesantren Sabilunnajah merupakan lembaga pendidikan islam modern khusus putra yang berorientasi pada kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial yang berlandaskan Al-quran dan *As-Sunnah* menurut pemahaman *Salafush Shalih*. Pondok Pesantren Sabilunnajah berdiri sejak tahun 2013 yang berjenjang dari SMP dan SMA yang berlokasi di Jl. Sungai Citarik (Jembatan 2 Sapan), Desa Sukamanah, Kec. Rancaekek, Kab. Bandung Jawa Barat. Pondok Pesantren yang berorientasi pada sistem pendidikan yang berkarakter dan berbasis kompetensi sains dan teknologi, diharapkan mampu menyeimbangkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan motto pesantren “Lurus manhajnya cerdas pikirannya”. Sebuah gagasan yang menjadikan karakter dari Pondok Pesantren Sabilunnajah yaitu Al-quran dan Hadits Shahih sebagai landasan utama.

Berdasarkan hasil survei dan pengamatan kondisi eksisting objek perancangan, pondok pesantren Sabilunnajah terdiri dari 7 massa bangunan dengan klasifikasi bangunan berdasarkan fungsinya yaitu bangunan masjid, bangunan asrama, bangunan sekolah formal/belajar, dan bangunan dapur umum. Berdiri dalam kawasan lahan seluas 1,5 hektar sehingga secara standar kelayakan bangunan pendidikan sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren, mengatakan bahwa akan ada rencana penambahan massa bangunan kantor tiga lantai di bagian depan.. Adapun permasalahan yang ditemukan di lingkungan pesantren Sabilunnajah meliputi aktivitas pengguna, kurikulum pondok pesantren yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya sehingga kebutuhan akan ruangnya pun akan berbeda, zonifikasi area yang belum terstruktur dengan baik yang menyebabkan sirkulasi dan akses tiap ruang tidak efisien dan efektif, kapasitas ruang belum sesuai dengan jumlah pengguna, layout pengkondisian ruang kelas belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pihak pesantren yaitu suasana ruang kelas belajar yang santai dan tidak kaku, serta pemenuhan kebutuhan furnitur tiap ruang belum efektif. Berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, perbedaan tersebut meliputi kurikulum, aktivitas, durasi belajar, dan kebutuhan ruang sehingga untuk mewadahi atau memfasilitasi aspek-aspek tersebut perlu adanya proses redesain interior pondok pesantren Sabilunnajah guna memfasilitasi sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Akhirnya tugas akhir ini diberi judul “Redesain Interior Pondok Pesantren Modern Putra Sabilunnajah Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan penjabaran dari hasil survey yang telah dilakukan pada beberapa instansi pondok pesantren dan pondok pesantren Sabilunnajah yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria permasalahan yang ditemukan berdasarkan elemen-elemen dalam interior.

- a) Berdasarkan observasi fisik pondok pesantren
 - Jumlah santri tidak sesuai dengan kapasitas ruang yang disediakan sehingga menyebabkan sirkulasi kurang baik.
 - Zonifikasi area pesantren belum sesuai menyebabkan sirkulasi dan akses antar ruang kurang efisien dan efektif.
 - Intensitas cahaya alami yang masuk kurang maksimal, hal ini berkaitan dengan permasalahan dimensi bukaan dan arah bangunan.
 - Intensitas penghawaan alami dan buatan belum sesuai.
 - Tata kondisi dan perabot ruang yang belum sesuai.
 - Beberapa ditemukan desain layout belum sesuai kondisi ruang
- b) Observasi non-fisik berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pondok pesantren Sabilunnajah
 - Kondisi desain interior saat ini belum dapat memenuhi kriteria kebutuhan menurut kurikulum pondok pesantren Sabilunnajah.
 - Santri, pengajar, dan staff lainnya merupakan user bagi pesantren dengan intensitas tinggi aktivitasnya selalu berada di lingkungan pesantren.

- Aktivitas pengguna yang beragam dituntut agar konsep desain dapat memenuhi kebutuhan dari aktivitas tersebut.
- Pemahaman al-Quran dan Hadits Shahih menurut pemahaman *Salafussalih* sebagai batasan desain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah, maka didapatkanlah rumusan masalah yaitu bagaimana redesain interior pondok pesantren modern putra sabilunnajah yang berasaskan pemahaman Al-Quran dan Hadits Shahih yang diinterpretasikan melalui keilmuan desain interior yang dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana standar kapasitas ruang terhadap penggunaanya ?
- 2) Bagaimana konsep zonasi yang tepat agar sirkulasi dan akses antar ruang dapat efektif ?
- 3) Bagaimana konsep pencahayaan dan penghawaan yang tepat berdasarkan karakter ruang ?
- 4) Bagaimana konsep tata kondisi ruang dan perabot yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan pengguna ?
- 5) Bagaimana konsep konsep layout yang efektif sesuai dengan karakter ruangnya ?
- 6) Bagaimana konsep desain interior pesantren yang sesuai dengan kebutuhan dari kurikulum pesantren Sabilunnajah ?
- 7) Bagaimana konsep desain yang sesuai dengan aktivitas pengguna yang beragam di pesantren Sabilunnajah ?

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Perancangan

1.4.1 Batasan Kategori Pondok Pesantren

Pondok pesantren Sabilunnajah merupakan pondok pesantren khusus putra dengan jenjang pendidikan MTs dan MA. Jumlah santri 350 secara keseluruhan.

1.4.2 Batasan Luasan Perancangan

Area luasan redesain pondok pesantren sabilunnajah kurang lebih 2.500 m².

1.4.3 Batasan Organisasi Ruang

Area perancangan dari pondok pesantren Sabilunnajah terdiri dari beberapa gedung yang berbeda dengan rincian sebagai berikut, area yang diarsir merupakan area yang diolah.

No	Gedung	Area	Luasan(m ²)
1	Gd. Masjid	Area Masjid	570 m ²
		Area Perpustakaan	430 m ²
		Area Tahfidz	150 m ²
2	Gd. Kantor		1080 m ²
3	Gd. kelas (SMP & SMA)	Kelas SMP	54m ²
		Kelas SMA	54m ²
4	Gd. Kantin		112 m ²
5	Gd. Asrama	Kamar SMP	66 m ²
		Kamar SMA	66 m ²
Total Luas Area			2582 m²

Tabel 1.5.1. Area perancangan

1.4.4 Batasan Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Jl. Sungai Citarik (Jembatan 2 Sapan), Desa Sukamanah, Kec. Rancaekek, kab. Bandung. Area pondok pesantren yang berada di daerah pesawahan dengan vegetasi yang sangat baik serta jauh dari keramaian kota.

1.4.5 Batasan Pemahaman Berdasarkan Al-Quran dan Hadits Shahih

Lingkup proses redesain interior Pondok Pesantren Sabilunnajah dinaungi oleh asas pemahaman Al-Quran dan Hadits Shahih yang disesuaikan dengan konteks objek yang akan didesain yaitu meliputi bangunan fungsi ibadah, fungsi hunian, fungsi belajar, dan fungsi kantor.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dalam redesain Pondok Pesantren Modern Putra Sabilunnajah di Bandung yaitu menciptakan suasana interior dengan nilai-nilai ibadah serta bersinergi dengan lingkungannya, adapun sasaran desain yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Optimalisasi ruang kelas dan asrama berdasarkan layout, pemilihan furnitur, dan jenis material agar sesuai dengan kapasitas pengguna pondok pesantren sabilunnajah.
- b. Konsep organisasi ruang berdasarkan pemahaman islam untuk memudahkan akses dan sirkulasi antar ruang sehingga lebih efisien dan efektif.
- c. Standarisasi pencahayaan dan penghawaan ruang sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna.
- d. Merancang area tahfidz dan area *halaqah* sebagai penunjang aktivitas non-formal.
- e. Pemilihan material dan proses finishing yang tepat untuk memudahkan proses maintenance.

a. Metode Perancangan

Dalam perancangan Pondok Pesantren Sabilunnajah, menyusun laporan di butuhkan data-data serta informasi yang lengkap, relevan dan jelas, maka dari dalam pengumpulan bahan serta data diperlukan penelitian yang terdiri dari Pengumpulan

2.1. Data Primer

Perancangan dengan melakukan peninjau langsung untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan objek pesantren meliputi:

- 2.1.1. Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan pesantren , dengan melakukan survey diantaranya :
 - Eco Pesantren
 - Ponpes Sukamiskin
 - Ponpes Sabilunnajah
 - Insan Cendikia Madani (ICM)

2. Observasi, data fisik didapatkan melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi terkait dengan permasalahan pada objek perancangan Pondok Pesantren

3. Wawancara, Melakukan interview langsung dengan pihak Pembina yayasan yaitu Ustadz Adi yang merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk bagian sarana dan prasarana serta wawancara secara langsung kepada beberapa santri sebagai pengguna utama Untuk mendapatkan gambaran mengenai, aktifitas dan fasilitas yang diperlukan dari Pesantren Sabilunnajah.

2.2. Data sekunder Data sekunder digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai objek redesain, meliputi :

- 2.2.1. Studi Kepustakaan, Melalui studi literatur, buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan digunakan sebagai data komperatif yang didapat dari berbagai sumber kepustakaan untuk menunjang penguat data.
- 2.2.2. Studi Aktivitas, Mengetahui berapa banyak pengguna ruang serta aktivitas didalam ruang meliputi aktivitas mingguan atau sehari – hari kemudian dianalisa sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga fasilitas dapat berjalan dengan maksimal
- 2.2.3. Studi Banding, Melakukan studi banding pada obyek yang sejenis sebagai dasar perbandingan dalam menyusun konsep perancangan yang meliputi: - Aktifitas dan fasilitas yang tersedia maupun yang belum tersedia di dalam fasilitas pendukung sistem pembelajaran pada boarding school - Sistem sirkulasi aktifitas ruang, kebutuhan ruang, pola perilaku sekitar.

3. Kajian Literatur

3.1. Definisi Pondok Pesantren

Kata Pesantren juga dianggap sebagai gabungan kata dari “santri” (manusia baik) dengan suku kata “tra” (suka menolong), sehingga kata Pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia baik-baik (Zarkasyi, 1998:106). Menurut pakar lainnya menyebutkan bahwa “Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari” Dhofier (1994: 84).

3.2. Smart Building

3.2.1. Definisi

Dalam sebuah jurnal yang diterbitkan oleh *University of Sheffield*, menurut Buckham, dkk menjabarkan tentang definisi *Smart Building* yaitu:

- Sistem komponen yang sesuai dengan kebiasaan atau *Habit*
Setiap komponen dalam sebuah bangunan yang dikatakan sebagai "*Smart Building*" selalu mempertimbangkan perilaku dan kebiasaan penggunaannya.
- Setiap Komponen Yang Terintegrasi
Setiap komponen dalam bangunan memiliki integrasi atau hubungan satu sama lain yaitu dari sisi fungsi dan sistem.
- Responsif dengan konteks sustainable, healthy, dan adaptable
Sustainable merupakan aspek yang penting dan harus menjadi pertimbangan bagi bangunan saat ini. Dengan banyak aspek pertimbangan didalamnya meliputi bijak dalam pemanfaatan kondisi lingkungan sekitar, bijak dalam penggunaan energi, bijak dalam penggunaan material, dan lain sebagainya.
Aspek kesehatan sangat diperhatikan, mengingat konsep dari *smart building* adalah adanya integrasi dengan pengguna/penghuninya. Jadi, sebuah bangunan tersebut harus memenuhi standar sebagai bangunan yang sehat.
Aspek *adaptable* merupakan kemampuan sebuah bangunan untuk beradaptasi dengan lingkungan dimana bangunan tersebut dibangun. Ditinjau dari sisi lingkungan, iklim, budaya.

3.2.2. The Ability of Smart Building

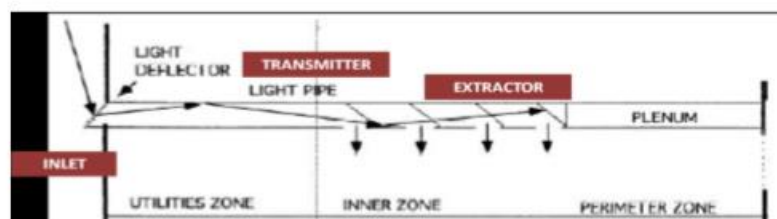
Sebuah bangunan yang berkonteks pada *smart building* memiliki tiga kemampuan yaitu:

- Time Spend*
Efektifitas waktu dalam bangunan sangat diperhatikan, dalam hal ini konteks yang diperhatikan yaitu organisasi ruang dalam bangunan yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas penghuninya.
- Penggunaan energi alami
Penghawaan dan pencahayaan alami sangat mendukung dalam konsep *Smart Building* karena berperan sebagai elemen utama dalam menciptakan bangunan yang sehat.
- Multifungsi
Kemampuan ini berhubungan dengan sebuah sistem teknologi canggih pada bangunan dengan konsep *Smart Building*, yang mana setiap komponen dalam bangunan dapat terintegrasi dengan baik menggunakan teknologi canggih. Misalnya dalam sebuah ruang tamu bisa memiliki beberapa fungsi yang berbeda yang didukung oleh teknologi canggih pada furnitur sehingga dapat diintegrasikan menjadi beberapa fungsi.

3.3. Teknologi Light Tube Pada Ruang Kurang Intensitas Cahaya Alami

Penggunaan teknologi *light tube* ini berperan sebagai alternatif pencahayaan alami. Berdasarkan kondisinya beberapa ruang di pesantren Sabilunnajah kekurangan asupan pencahayaan alami seperti pada ruang kamar asrama sehingga teknologi ini tepat untuk diaplikasikan. Pencahayaan alami yang dihasilkan dari cahaya matahari memanfaatkan

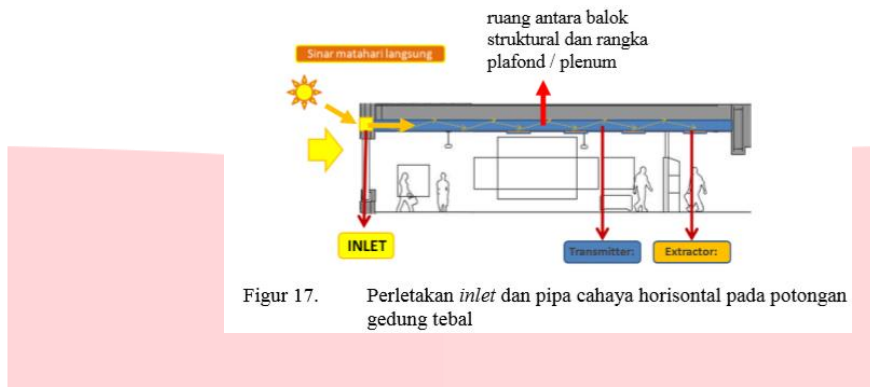
sistem pemantulan cahaya pada cermin yang kemudian diteruskan melalui pipa rambat dengan material stainless steel. Berikut ini merupakan ilustrasi penyebaran cahaya pada pipa.



Figur 8. Contoh desain pipa cahaya horizontal pada potongan bangunan

Gambar 3.1 Ilustrasi Penyebaran Cahaya *Light Tube*
Sumber: Ryani Gunawan (2014)

Adapun secara teknis perletakan pipa pada bangunan berada di bawah balok bangunan yaitu ruang bebas antara dak bangunan dan plafond.



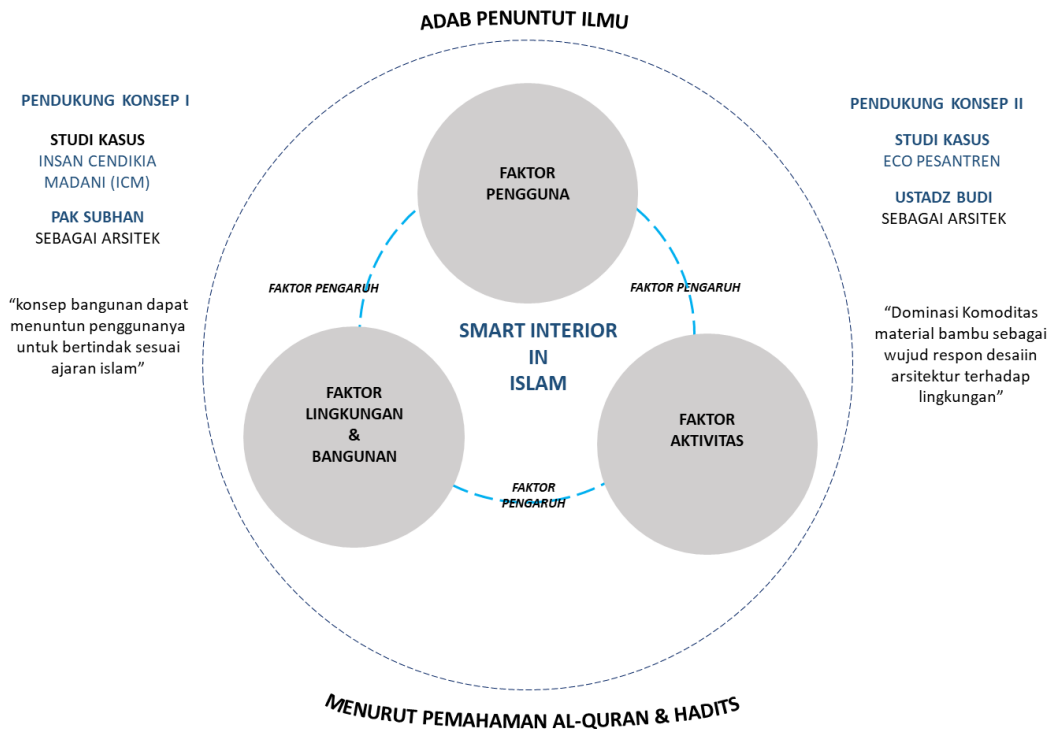
Figur 17. Perletakan inlet dan pipa cahaya horisontal pada potongan gedung tebal

Gambar 3.2 Ilustrasi Perletakan Pipa Pada Bangunan
 Sumber: Ryani Gunawan (2014)

4. Konsep Perancangan

4.1. Konsep Perancangan Umum

Konsep yang akan diangkat pada perancangan ini berdasarkan aktivitas pengguna di lingkungan Pondok Pesantren Sabilunnajah yaitu belajar, menginap, beribadah, dan hal yang berkaitan dengan administrasi, akhirnya aktivitas tersebut diklasifikasikan menjadi 4 fungsi dalam ruang yaitu fungsi ibadah, fungsi belajar, fungsi hunian dan fungsi kantor/administrasi. Konteks keislaman yang berkaitan dengan adab – adab dalam lingkungan pesantren yang pada dasarnya merupakan tempat menuntut ilmu. Adab – adab tersebut meliputi adab bangunan dan perilaku ketika di masjid, adab di kamar asrama, adab di ruang kelas, dan adab di lingkungan kantor. Dengan adanya perbedaan ini menyebabkan aktivitas, kebiasaan dan kebutuhan pengguna akan berpengaruh dalam penyelesaian desainnya.



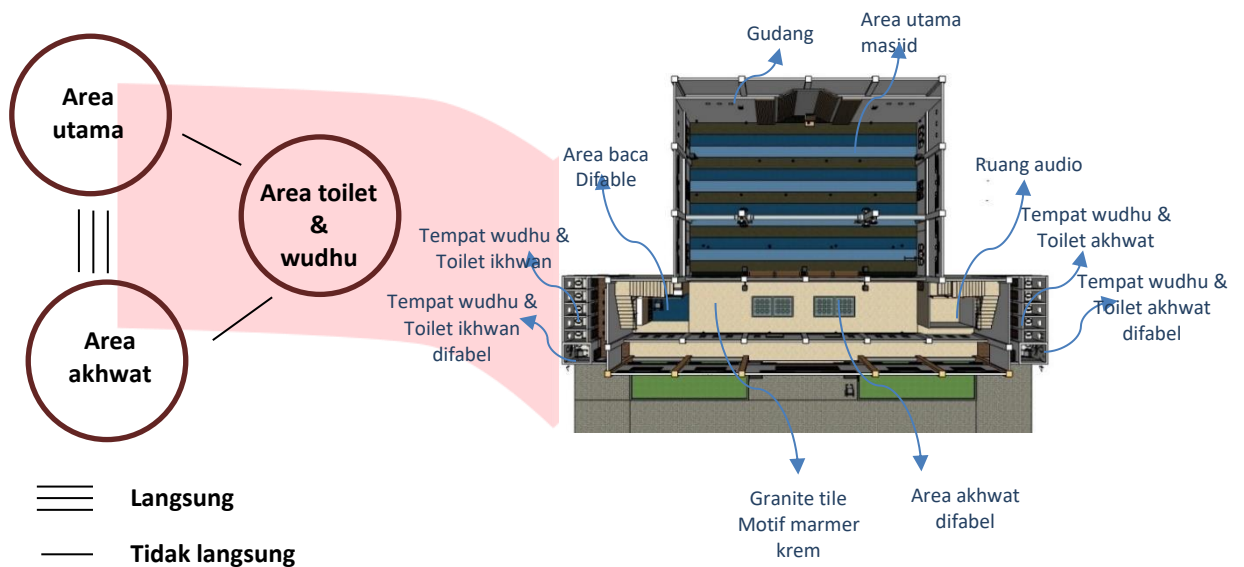
Gambar 4.1 Skema Pencapaian Konsep
 Sumber: Analisa Penulis (2018)

4.2. Konsep Perancangan Khusus

4.2.1. Area Ibadah Masjid Lt. 1

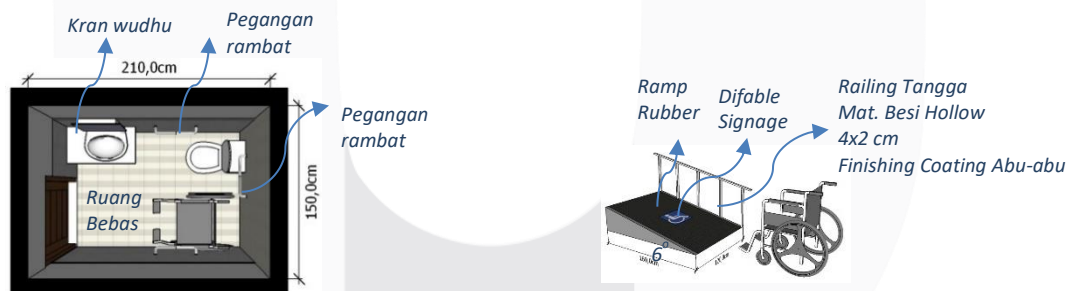
Merupakan tempat ibadah utama bagi pengguna di pondok pesantren Sabilunnajah. Masjid disini memiliki peranan penting dalam menunjang segala aktivitas pesantren yaitu ibadah shalat, kajian, menghafal, belajar, diskusi, dan acara wisuda santri.

a. Konsep Tata Ruang



Gambar 4.2 Hubungan Antar Ruang Area Masjid Lt.1
Sumber: Analisa Penulis (2018)

Alur sirkulasi area masjid lantai 1 diawali dari area *entrance* masjid yang dilengkapi akses untuk difabel. Sebelum memasuki area dalam masjid, pengguna akan diarahkan terlebih dahulu ke area toilet dan wudhu yang dibagi menjadi dua sisi. Sisi sebelah kiri khusus untuk ikhwan sedangkan sisi kanan khusus untuk akhwat. Adanya *treatment* khusus bagi difabel yaitu fasilitas penunjang yang sesuai dengan kebutuhannya seperti ramp dan toilet khusus.



Gambar 4.3 Toilet & Akses Difabel
Sumber: Analisa Penulis (2018)

b. Perspektif Ruang

Konsep kesederhanaan yang diusung pada konsep masjid Pondok Pesantren Sabilunnajah atas dasar pemahaman tentang adab untuk sebuah bangunan masjid berdasarkan buku Ensiklopedia Masjid, Hukum, Adab, Dan Bidahnya (2016). Maka dari itu karakter suasana masjid berdasarkan karakter asli dari material yang dipakai yaitu material rotan



Gambar 4.4 Perspektif Ruang Masjid Lt.1
 Sumber: Analisa Penulis (2018)

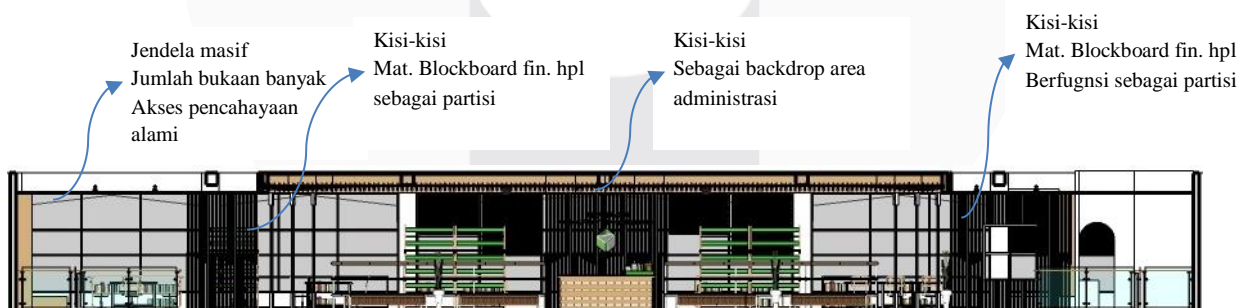
4.2.2. Area Perpustakaan & Tahfidz

Keberadaan perpustakaan dan area tahfidz berperan sangat penting dalam menunjang kebutuhan pesantren yang pada dasarnya perpustakaan memiliki fungsi sebagai tempat belajar, menghafal, dan menyimpan mushaf kitab atau al-quran. Desain interior yang merupakan sebuah keilmuan yang membahas tata dalam ruang ikut andil dalam menciptakan desain perpustakaan yang sesuai dengan karakter, fungsi, dan kebutuhan pondok pesantren. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pencapaian konsep perpustakaan ini yaitu aspek fungsional, kaidah-kaidah atau aturan menurut pemahaman *Salafull Ummat*, serta kajian standarisasi ergonomi perpustakaan dan area tahfidz.

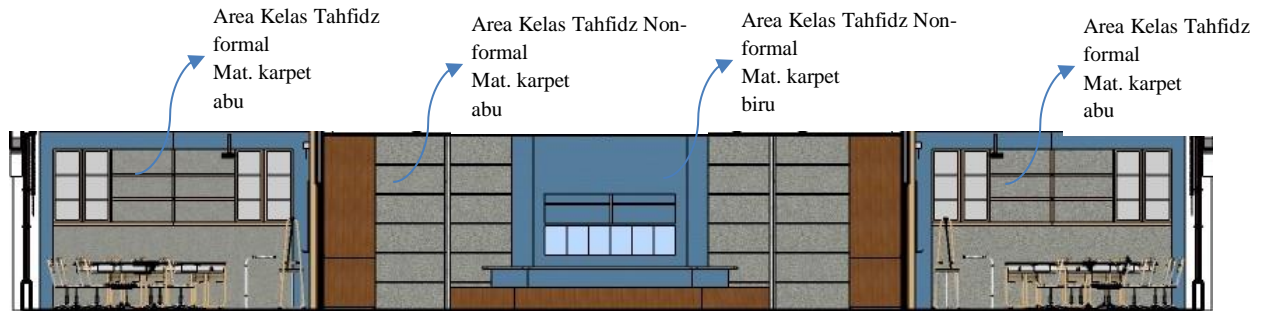
a. Konsep Tata Ruang



Gambar 4.5 Hubungan Antar Ruang Area Masjid Lt.3
 Sumber: Analisa Penulis (2018)



Gambar 4.6 Penyelesaian Dinding Area Perpustakaan
 Sumber: Analisa Penulis (2018)



Gambar 4.7 Penyelesaian Dinding Area Tahfidz
Sumber: Analisa Penulis (2018)

b. Perspektif Ruang

Area perpustakaan dan tahfidz didominasi oleh nuansa natural yang berasal dari material yang digunakan yaitu rotan dan kayu olahan. Aplikasi yang menyeluruh terhadap elemen interior meliputi elemen plafond, lantai, dinding/partisi, dan furnitur. Finishing pada plafond menggunakan cat duco dengan tune warna yang cerah yaitu biru tosca secara tidak langsung berperan sebagai penunjuk alur sirkulasi ruang.

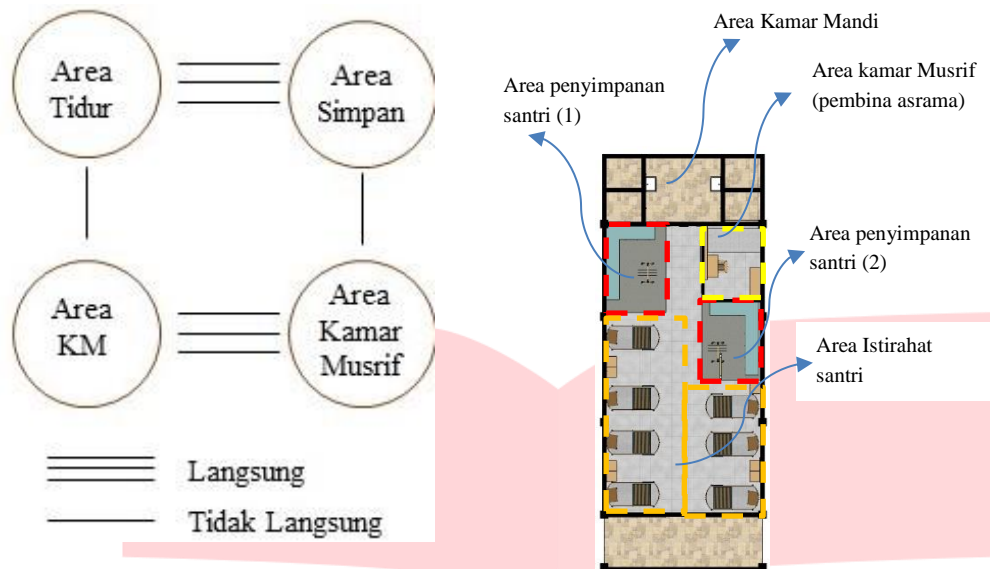


Gambar 4.8 Perpektif Area Perpustakaan
Sumber: Analisa Penulis (2018)

4.2.3. Area Kamar Asrama

Faktor-faktor yang menjadi sebab kenyamanan dalam ruang kamar asrama terkadang kurang diperhatikan seperti jumlah pengguna yang tidak sesuai dengan kapasitas luas ruang, tata letak furnitur, desain furnitur, tata kondisi ruang yang meliputi pencahayaan dan penghawaan, dan nilai desain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di pesantren Sabilunnajah dan pesantren Sukamiskin Hal tersebut dapat terjadi karena masalah biaya untuk pembangunan sarana penunjang pendidikan.

a. Konsep Tata Ruang



Gambar 4.9 Zona Aktivitas & Denah layout kamar Asrama (Tipikal)

Sumber: karya penulis (2018)

b. Perspektif Ruang

Pencapaian desain untuk kamar asrama yaitu sesuai adab – adab nya yaitu bertanggung jawab, saling menghargai dan menghormati, disiplin, dan menjaga kebersihan. Aplikasi desain terlihat pada layout kamar yang membagi area berdasarkan fungsinya yaitu area tidur, area penyimpanan, dan area toilet (buang air). Dengan adanya pembagian area ini santri akan terbiasa disiplin dalam melakukan aktivitasnya. Pembagian area toilet akan mengarahkan santri untuk bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. Adapun secara teknis, salah satu permasalahan di kamar asrama yaitu kurangnya pencahayaan alami yang masuk ke dalam ruang, maka dari itu pengaplikasian teknologi *Light Tube* mdapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Penggunaan inovasi ini berfungsi pada siang hari sehingga tidak perlu menghidupkan lampu ketika siang hari. Nuansa natural pada ruang asrama terasa dengan dominasi material rotan sebagai material komoditas utama pada desain tempat tidur.



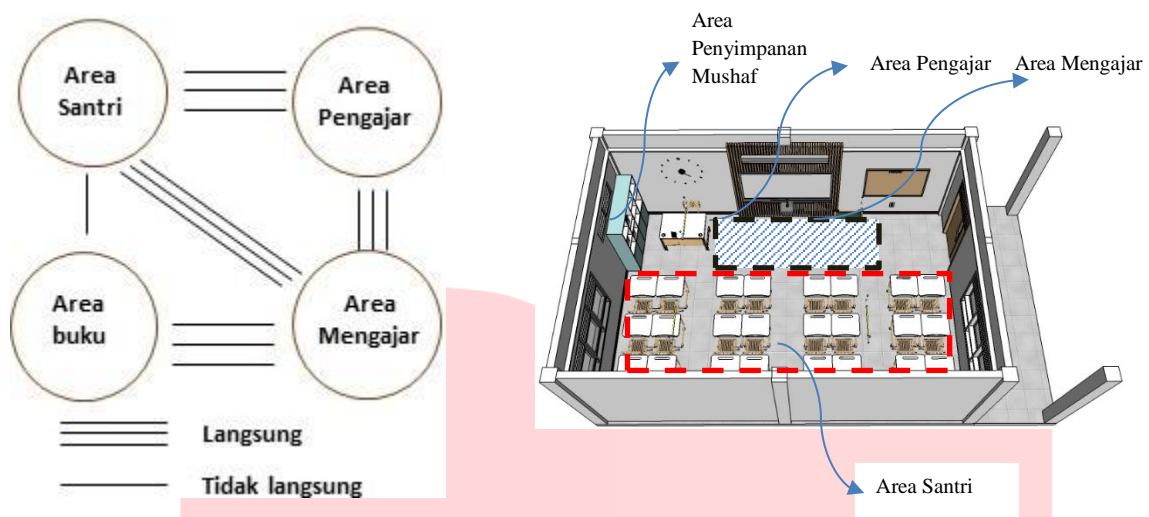
Gambar 4.10 Area Kamar Asrama

Sumber: Analisa Penulis (2018)

4.2.4. Area Ruang Kelas Formal

Area gedung kelas formal terdiri dari 3 lantai dengan jumlah ruangan sebanyak 18 ruang yang difungsikan sebagai lab fisika, lab kimia, lab biologi, lab komputer, dan ruang kelas formal. Luas setiap ruang yaitu 54^2 . Sebagai ruang utama dalam proses pembelajaran, ruang kelas harus dapat memenuhi kriteria belajar dari pengguna. Kriteria belajar di pondok pesantren Sabilunnajah yang dominan santai sehingga pengkondisian ruangnya pun harus selaras. Maka dari itu konsep desain interior yang ditawarkan pada ruang kelas formal ini di desain sederhana, bersahabat, dan nyaman.

a. Konsep Tata Ruang



Gambar 4.11 Hubungan Antar Area Di Ruang Kelas Formal
Sumber: karya penulis (2018)

b. Perspektif Ruang

Suasana ruang kelas formal didesain untuk menciptakan kesan yang dinamis dan tidak kaku, hal ini berdasarkan permintaan dari pihak pondok pesantren Sabilunnajah bahwa suasana belajar yang akan dicapai adalah suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tegang. Maka dari itu aspek kesederhanaan desain yang diangkat pada ruang kelas ini dengan tujuan agar antara desain dan pengguna lebih bersahabat atau desain ini tidak membuat pengguna segan.



Gambar 4.12 Perspektif Ruang Kelas
Sumber: karya penulis (2018)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Proses redesain Pondok Pesantren Sabilunnajah dinaungi oleh pemahaman *Salafussalih* yang mana aspek pemahaman ini menjadi konsep besar dalam proses redesain Pesantren Sabilunnajah yang artinya setiap desain yang akan diaplikasikan tidak boleh bertentangan dengan aspek pemahaman tersebut. Untuk memudahkan dalam mengaplikasikan pemahaman tersebut kedalam hasil desain, maka dikerucutkan kembali aspek yang diangkat yaitu “Adab Penuntut ilmu”. Aspek tersebut dilatarbelakangi oleh fungsi dari pondok pesantren merupakan tempat menuntut ilmu maka ada adab-adab bagi setiap penuntut ilmu dan fasilitas pendukung di pesantren. Adab tersebut meliputi adab di masjid, adab di asrama, adab di kelas, dan adab di kantor. Sehingga aspek adab inilah yang dijadikan konsep keislaman dalam proses redesain Pondok Pesantren Sabilunnajah. Akhirnya, dengan adanya perbedaan fungsi di lingkungan pesantren yaitu fungsi belajar, fungsi ibadah, fungsi menginap, dan fungsi kantor, maka konsep yang diangkat adalah “*Smart Interior In Islam*” yang artinya bagaimana respon desain interior terhadap lingkungan, aktivitas, dan pengguna di lingkungan pesantren berdasarkan pemahaman *Salafussalih*.

5.2. Saran

1. Hasil redesain ini dapat bermanfaat bagi pihak Pondok Pesantren Sabilunnajah sebagai pertimbangan baik itu secara fungsi ruang, fasilitas, maupun desain interiornya.
2. Hasil redesain Pondok Pesantren Sabilunnajah ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam menjawab kebutuhan pengguna di pesantren yaitu pada area kamar asrama, ruang kelas formal dan kelas tahfidz, ruang masjid beserta area toilet & wudhu, serta ruang kantor bagi pengajar.
3. Laporan hasil redesain Pondok Pesantren Sabilunnajah ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber kajian dalam mendesain interior pondok pesantren berdasarkan pemahaman *Salafussalih*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jawas, Yazid. (2017). *Mulia Dengan Manhaj Salaf*. Bekasi: Pustaka At-Taqwa.
- [2] Wanili, Khairuddin. (2016). *Ensiklopedia Masjid, Hukum, Adab, dan Bid'ahnya*. Jakarta: Darus Sunnah.
- [3] Yasid, Abu, dkk. (2018). *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD
- [4] Autex. (2002). *Interior Acoustics*. California, USA: Autex
- [5] Siemens. (2002). *Improving Performance With Integrated Smart Buildings*. - 4.
- [6] CEM. (2012). *Sustainable Buildings: Smart, Green And People-Friendly*. -5-13.
- [7] Permen. (2011). *Pedoman Standarisasi bangunan Dan Perabot Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: -